

Peran Bimbingan Belajar Sebagai Salah Usaha Untuk Mengatasi Masalah Belajar Siswa

Tsani Nursakinah¹ Lisna Sulistiana² Santi Indriyani³ Anastasia Sarabiti Openg⁴ Teofilus Ardian Hopeman⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Nusa Putra, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4}
Department of Education and Human Potentials Development National, Dong Hwa University, Hualien, Taiwan⁵

Email: tsani.nursakinah_sd22@nusaputra.ac.id¹ lisna.sulistiana_sd22@nusaputra.ac.id² santi.indriyani_sd22@nusaputra.ac.id³ anastasia.sarabiti_sd22@nusaputra.ac.id⁴ 610688119@gms.ndhu.edu.tw⁵

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar terutama dalam hal membaca di kalangan siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan melibatkan seorang peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Sukasari. Data ini dikumpulkan melalui observasi, angket, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa tersebut diketahui memiliki kesulitan belajar dalam membaca karena adanya faktor internal dan faktor eksternal. Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa permasalahan yang terjadi terhadap siswa tersebut membutuhkan dukungan yang seimbang antara dukungan dari internalnya dan eksternalnya untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap kesulitan membaca.

Kata Kunci: Layanan Belajar, Kesulitan Belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kata yang sudah akrab di semua kalangan masyarakat. James O. Whittaker merumuskan bahwa belajar merupakan proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Cronbach berpendapat bahwa learning is shown by change in behavior as a result of experience. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalaman seseorang itu sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menjadi hasil dari pengalaman seseorang melalui interaksi dengan lingkungan yang berhubungan dengan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap individu perlu melakukan aktivitas belajar dikarenakan belajar menjadi kebutuhan manusia. Di zaman sekarang ini, belajar menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, hampir di setiap waktu manusia banyak melaksanakan proses belajar. Dalam proses pembelajaran dapat terjadi anak yang mengalami masalah kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar merupakan gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut terjadi dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, dan berhitung. Proses pembelajaran di anggap oleh siswa sekolah dasar merupakan kegiatan yang tidak menyenangkan. NJCLD (National Joint Committee of Learning Disabilities)

dalam Lerner, (2000) berpendapat bahwa kesulitan belajar adalah istilah umum untuk berbagai jenis kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Kondisi ini bukan karena kecacatan fisik atau mental, bukan juga karena pengaruh faktor lingkungan, melainkan karena faktor kesulitan dari dalam individu itu sendiri saat mempersepsi dan melakukan pemrosesan informasi terhadap objek yang diinderainya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar diantaranya, yaitu: faktor internal yaitu faktor dari dalam diri anak itu sendiri serta faktor eksternal yaitu faktor dari luar anak seperti cara mendidik anak oleh orang tua mereka di rumah serta faktor guru di sekolah, kemudian alat-alat pembelajaran, kondisi tempat belajar mereka, dan kurikulum dan lain sebagainya. Berbagai faktor kesulitan tersebut dapat menjadi hambatan ataupun kesulitan dalam proses pembelajaran. Jika kesulitan yang terjadi dalam pembelajaran tidak dapat ditangani dengan baik dapat menjadikan prestasi siswa tidak baik. Dengan demikian perlu adanya layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru yang berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu perlu adanya layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru terkait dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan oleh tenaga ahli (konselor) untuk membantu individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar (Yusuf, 2005:10). Layanan belajar untuk siswa sekolah dasar berfokus pada usaha-usaha dalam meningkatkan prestasi belajar. Dalam meningkatkan masih belajar siswa bukan adanya kerjasama antara konselor sekolah dengan guru. Di sekolah dasar konselor tidak secara khusus menjadi konselor atau guru BK tetapi merupakan wali kelas. Oleh karena itu wali kelas menjadi pokok utama dalam pemberian layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selama ini belum teridentifikasi tentang bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar. Hal ini ditunjukkan dengan masih munculnya permasalahan belajar yang dialami oleh siswa sekolah dasar. Sebagai contoh prestasi belajar yang rendah, malas untuk berangkat sekolah, mengganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung, kemampuan dalam membaca anak belum lancar, dan lain sebagainya. Kesulitan belajar yang akan di bahas pada penelitian ini bersinggungan dengan kesulitan belajar membaca siswa. Karena peneliti menemukan salah satu siswa yang belum lancar dalam membaca dimana hanya mengenal huruf saja tetapi bisa membaca dalam sebuah kalimat. Menurut Somadyo (2011) membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Lebih lanjut, membaca dikatakan sebagai suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk menyerap pesan yang disampaikan oleh penulis. Jika seorang anak mempunyai masalah dalam membaca dan menulis, maka akan sulit untuk memahami pembelajarannya, terutama saat mengerjakan tugasnya dan mengerjakan ujian yang memerlukan waktu apabila hanya untuk menggabungkan huruf.

Pada tahun 2018, Indonesia menduduki peringkat ke-72 dari 78 negara di dunia dalam hal membaca. Berdasarkan pada hasil penilaian PISA (Programme for International Student Assessment), kemampuan membaca siswa Indonesia masih rendah. Skor rata-rata yang dicapai dalam membaca adalah 371 dari 500 rata-rata internasional. Dibandingkan tahun sebelumnya, tepatnya tahun 2015, Indonesia menduduki peringkat ke-69 dari 76 negara yang disurvei. Hasil ini lebih rendah dibandingkan Vietnam yang menduduki peringkat ke-12 dari total negara yang disurvei, kemudian berdasarkan data Bank Dunia No.16369-IND dan studi IEA (International Association for Evaluation of Education Achievement) untuk Kawasan Asia Timur, Indonesia berada posisi terendah. dengan skor 51,7, berada di bawah Filipina dengan skor 52,6. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik di SD Negeri 1 Sukasari bahwa terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam

membaca. Hal ini terlihat ketika peneliti memberikan layanan bimbingan belajar dengan cara wawancara dan uji coba dengan memberikan sebuah buku bacaan dan ternyata siswa tersebut hanya bisa membaca abjadnya saja. Penelitian ini mempunyai tujuan yakni mendeskripsikan peran layanan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dan mendeskripsikan solusi yang didapat layanan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada peserta didik di SD Negeri 1 Sukasari. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran layanan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar khususnya dalam bidang membaca peserta didik. Maka dari itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Peran Bimbingan Belajar Sebagai Salah Satu Usaha Untuk Mengatasi Masalah Belajar Siswa".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif, karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan menyajikannya dalam bentuk kata-kata. Menurut Sugiyono (2014) yaitu analisis deskriptif yaitu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul dengan sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis serta membuat kesimpulan yang berlaku umum. Tujuan penelitian ini yaitu menggambarkan tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran layanan bimbingan belajar sebagai salah satu mengatasi masalah kesulitan belajar pada siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Sukasari yang berlokasi di Jl. Kadudampit, Sukasari, Kec. Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43134. Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2022-2023. Dapat diketahui subjek dalam penelitian ini yaitu seorang peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Sukasari yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara menurut Saroso (2017:47) yaitu salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks. Secara umum pengertian observasi yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menguji keabsahan atau validitas data, maka peneliti menggunakan triangulasi. Sugiyono (2017:273), mengartikan teknik pengumpulan data berupa triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah ada. Triangulasi subjek atau sumber penelitian yaitu membandingkan hasil wawancara serta data hasil wawancara dengan cara mewawancarai sumber yang berbeda atau informan. Triangulasi waktu yaitu melakukan proses pencarian informasi dengan melakukan penelitian dalam waktu yang berbeda pada subjek penelitian. Triangulasi teknik yaitu penggunaan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang berjumlah minimal tiga atau lebih teknik. Pada penelitian ini teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SDN 1 Sukasari merupakan salah satu pendidikan di satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Cihingik, kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 1972. Luas bangunan SDN 1 Sukasari yaitu seluas 182 m² dengan jumlah fasilitas sekolah sebanyak 14 ruangan yang terdiri dari 8 ruangan kelas, 1 perpustakaan dan 5

sanitasi siswa. Siswa yang bersekolah di SDN 1 Sukasari berjumlah 280 peserta didik yang terdiri dari siswa laki-laki 143 siswa dan siswi perempuan 137 siswi perempuan. Pada tahap awal penelitian yaitu peneliti bertujuan untuk mengetahui peran dari layanan belajar terhadap kesulitan belajar peserta didik di SDN 1 Sukasari. Layanan belajar ini berperan untuk membantu memecahkan masalah kesulitan belajar pada siswa sekolah dasar. Tindakan awal peneliti lakukan dalam tahapan ini yaitu dengan mengobservasi lingkungan kelas untuk mengetahui apakah terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Observasi yang dilakukan peneliti di SDN 1 Sukasari yaitu selama satu minggu. Yang dimulai pada tanggal 08 Juni 2023 – 15 Juni 2023. Pada pukul 08.00 WIB – 12.00 WIB. Dimulai saat siswa tiba di sekolah hingga selesai proses pembelajaran di kelas V SDN 1 Sukasari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di ruang kelas ternyata terdapat satu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu dalam kurangnya kemampuan membaca yang dimana anak hanya bisa mengenal huruf saja. Sebelumnya peneliti mengetahui informasi tersebut, peneliti mendapat informasi dari wali kelas V bahwa terdapat satu siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu kurangnya kemampuan dalam membaca. Kemudian tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi yang hanya berfokus kepada satu anak yang memiliki kesulitan belajar tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan stimulus kepada peserta didik berupa pertanyaan kepada siswa yang memiliki kesulitan belajar tersebut untuk membangun kedekatan dengan peserta didik sebelum dilakukannya layanan belajar kepada peserta didik tersebut. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat dikatakan bahwa peserta didik memiliki kesulitan belajar disebabkan karena tidak adanya motivasi terhadap layanan belajar untuk membantu anak dalam memecahkan masalah kesulitan belajar yang peserta didik alami. Sesudah peneliti mengetahui penyebab dari kesulitan belajar pada peserta didik dalam kurangnya kemampuan membaca. Peneliti memberikan layanan belajar pada satu peserta didik yang menjadi subject pada penelitian kali ini. Berikut hasil observasi wawancara dengan siswa tentang peran layanan belajar sebagai salah satu upaya dalam mengatasi kesulitan belajar dalam hal kurangnya kemampuan dalam membaca siswa kelas V dengan menggunakan angket layanan belajar kepada satu siswa kelas V dengan di bantu membacakan pertanyaan angket kepada siswa tersebut.

Tabel 1. Hasil Angket Layanan Belajar

Angket Permasalahan Belajar Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban	Waktu
1.	Apa mata pelajaran yang tidak anda sukai? Berikan alasan singkat!	Menggambar (seni budaya) karena suka menggambar	00.00-00.10
2.	Apa mata pelajaran yang anda sukai? Berikan alasan singkat!	Matematika, karena susah	00.10-00.19
3.	Apakah anda memiliki prestasi? Dalam bidang apa?	Tidak punya prestasi	00.19-00.26
4.	Apakah anda merasa senang saat belajar di sekolah? Mengapa?	Senang, karena bisa bermain dengan teman	00.26-00.38
5.	Apakah anda merasa guru menerangkan terlalu cepat?	Tidak	00.38-00.43
6.	Apakah anda mampu menerima semua yang dijelaskan oleh guru?	Tidak	00.43-00.52
7.	Apakah guru dapat memaparkan materi secara jelas?	Ya	00.52-00.59
8.	Apakah anda mudah bosan menerima pelajaran di sekolah? Mengapa?	Mudah bosan, karena gasuka makan pagi jadi ngantuk dan jam 9 baru laper	00.59-01.13
9.	Apakah anda memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami materi yang	Ya	01.13-01.23

	disampaikan guru?		
10.	Apakah anda selalu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru?	Tidak	01.23-01.28
11.	Apakah anda sering mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran di sekolah?	Ya	01.28-01.38
12.	Apakah guru sering memberikan bantuan jika anda mengalami kesulitan dalam belajar? Jika ya, bantuan apa yang sudah diberikan selama ini?	Ya, suka memberikan penjelasan lagi selama tidak mengerti	01.38-02.03
13.	Apakah orang tua anda tahu kesulitan anda dalam proses belajar di sekolah? Jika ya, apakah ada solusi dari orang tua anda.	Tahu, hanya diam saja tanpa ada solusi tetapi nenek selalu memberikan semangat dengan dipeluk.	02.03-02.29

Tabel 2. Angket Layanan Permasalahan Belajar Siswa

Angket Permasalahan Belajar Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban	Waktu
1.	Tidak terlalu suka masuk sekolah.	√	00.00-00.07
2.	Jika sedang bosan, saya sering bolos sekolah.	√	00.07-00.13
3.	Ingin pindah ke sekolah lain.	-	00.13-00.20
4.	Belum bisa beradaptasi dengan suasana sekolah.	-	00.20-00.28
5.	Kurang mendapat perhatian dari pada guru.	-	00.28-00.37
6.	Peraturan dan tata tertib sekolah terlalu ketat.	-	00.37-00.44
7.	Kepribadian seorang guru menyebabkan pelajaran tidak dapat diperhatikan.	-	00.44-00.56
8.	Beberapa pelajaran tidak terlalu penting bagi saya.	-	00.56-01.04
9.	Sering absen/tidak masuk sekolah.	√	01.04-01.12
10.	Hubungan dengan guru kurang harmonis	-	01.12-01.20
11.	Catatan pelajaran tidak lengkap dan tidak teratur.	√	01.20-01.31
12.	Khawatir tidak diterima di perguruan tinggi yang diimpikan kelak.	√	01.31-01.49
13.	Ingin mengetahui bakat dan kemampuan yang dimiliki	√	01.49-01.58
14.	Pelajaran disekolah terlalu menjemukan.	√	01.58-02.06
15.	Sering mendapat nilai yang rendah Ketika ulangan.	√	02.06-02.14
16.	Sulit untuk focus dan konsentrasi	√	02.14-02.26

Tabel 3. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban	Waktu
1.	Kaka boleh tau ga nama kamu siapa?	AD	00.00-00.06
2.	Hobi kamu apa?	Main sepeda	00.06-00.10
3.	Lebih suka di sekolah apa dirumah?	Sekolah	00.10-00.19
4.	Kenapa lebih suka dirumah/disekolah	Lebih suka di sekolah karena bisa bermain dengan teman	00.19-00.28
5.	Kamu suka gamasuk sekolah ga? kenapa?	Kadang, karena suka bermain sepeda	00.28-00.40
6.	Kamu suka cepet mengantuk ga ketika belajar di sekolah?	Suka, terus pernah ketiduran	00.40-00.50
7.	Kamu punya kakak/adik ga?	Punya kaka dua	00.50-01.03
8.	Kamu dirumah lebih dekat sama siapa?	Lebih dekat dengan saudara	01.03-01.09
9.	Kalau dirumah suka belajar ga?	Tidak suka belajar	01.09-01.14
10.	Suka mengerjakan pr ga?	Tidak suka mengerjakan PR	01.14-01.23
11.	Kalau mengerjakan pr suka sama siapa?	Klo ngerjain PR suka sama saudara	01.23-01.32
12.	Mata pelajaran yang kamu sukai apa? alasannya?	Seni Budaya, karena suka menggambar	01.32-01.45
13.	Mata pelajaran yang tidak disukai apa? alasannya kenapa?	Matematika karena susah	01.45-01.55
14.	Ketika guru menerangkan apakah kamu suka memperhatikan?	Jarang karena mudah bosan	01.55-02.11

15.	Ketika belajar di sekolah ada yang mengganggu tidak?	Suka jadi tidak fokus	02.11-02.21
16.	Apakah ada keinginan untuk kamu lancar membaca dan menulis?	Ada	02.21-02.42
17.	Bagaimana solusi wali kelas kamu agar bisa lancar dalam membaca dan menulis?	Dengan mengajarkan membaca dan menulis	02.42-03.06
18.	Apakah orang tua kamu mengetahui bahwa kamu belum lancar membaca dan menulis?	Mengetahui	03.06-03.20
19.	Bagaimana tanggapan orang tua kamu?	Mendiamkan saja	03.20-03.38
20.	Kaka boleh tau ga siapa nama orang tua kamu?	Ayah U dan Ibu E	03.38-03.45
21.	Apa pekerjaan orang tua kamu?	Ayah penjual martabak dan Ibu TKW	03.45-03.52
22.	Kalau boleh tau kamu sekarang tinggalnya sama siapa?	Sama nenek sama saudara	03.56-04.03
23.	Kamu dirumah paling dekat sma siapa?	Saudara	04.03-04.10

Pembahasan

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi siswa, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai hasil belajar adalah kegiatan bantuan belajar yang bertujuan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut pendapat John MeLoed dalam (Faiz et Al., 2018) dalam bidang konseling terdapat 4 etika yang penting diantaranya : 1) Professional responsibility yang menjadi persyaratan bahwa selama proses konseling konselor harus bertanggung jawab kepada klien dan dirinya sendiri, dengan cara memberikan perhatian penuh kepada klien dan mendengarkan dengan cermat apa yang diucapkan klien. 2) confidentiality dalam merahasiakan semua informasi klien, konselor harus sesuai dengan prinsip kerahasiaan yang mendasari layanan bimbingan dan konseling. 3) conveying information to the person in counselling dalam hal ini klien memiliki hak dalam mengetahui semua proses konseling dan kualifikasi konselor. 4) the counselor influence konselor berpengaruh besar terhadap konseling dengan demikian terdapat berbagai hal yang perlu diperhatikan agar kegiatan konseling tetap efektif. Dengan menggunakan 4 etika tersebut dapat membantu siswa dalam mengatasi rasa cemas yang dialami siswa dengan cara mendengarkan terlebih dahulu semua rasa cemas yang dialami oleh siswa. Sebelum itu peneliti melakukan stimulus terlebih dahulu supaya siswa merasa percaya kepada peneliti untuk menceritakan semua rasa cemas yang dialaminya. Dalam hal ini peneliti harus berusaha mencoba agar menjadi orang yang dapat dipercaya oleh siswa tersebut.

Berdasarkan cerita seorang subject tersebut, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa AD adalah siswa SDN 1 Sukasari yang duduk di kelas V A. Dari data yang telah dikumpulkan AD merupakan siswa yang menyukai dalam hal menggambar, namun dia tidak menyukai mata pelajaran matematika karena menurutnya mata pelajaran tersebut sulit baginya. AD ini diketahui memiliki kesulitan belajar yaitu belum bisa membaca. Mengetahui hal itu teman-teman AD ini tidak menjauh malah ada teman AD maupun orang tua teman AD yang membantu AD belajar membaca. Sedangkan wali kelas AD pun membantu AD dalam mengatasi kesulitan belajarnya yaitu dengan megajarkan AD dalam belajar membaca yaitu yang dilakukan ketika selesai istirahat. Kemudian AD berbicara bahwa dia tidak suka sarapan yang menyebabkan dia mudah bosan di kelas dan akan terasa lapar ketika pukul 09.00 WIB. Berdasarkan latar belakang keluarga, AD merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara yang kini tinggal dengan neneknya. Sedangkan orang tuanya sibuk bekerja dan jarang bertemu. Ayah AD merupakan seorang pedagang dan ibunya bekerja sebagai seorang TKW di Arab. Dari penuturan AD bahwa Ayahnya selalu tidak pulang ke rumah yang sama dengannya tetapi pulang ke rumah yang berbeda dengan AD yang menyebabkan AD jarang bertemu dengan

ayahnya maupun ibunya. Kemudian AD juga diketahui jarang masuk sekolah dikarenakan suka bermain sepeda dan bermain game di rumahnya. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab AD mengalami kesulitan belajar yaitu belum bisa membaca dikarenakan kesibukkan kedua orang tuanya yang menyebabkan kurangnya peran orang tua seperti kurangnya perhatian dan kasih sayang serta kurangnya motivasi dalam dirinya sendiri untuk belajar bisa membaca.

Menurut (Juntika, 2006:15) Tujuan utama dari adanya pelaksanaan layanan bimbingan belajar adalah terhindarnya siswa dari kesulitan belajar, sehingga siswa dapat optimal untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Ketika siswa terlepas dari kesulitan belajar maka siswa dapat mengembangkan aspek sosial dan dapat merencanakan karir sesuai dengan kondisi dirinya. Dengan ini layanan bimbingan belajar diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga tidak lagi menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar. Menurut Utami (2020:96-97), kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa dimana proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan mestinya. Hambatan ini berasal dari dalam maupun dari luar siswa. Dapat diketahui bahwa ada jenis-jenis kesulitan belajar yaitu kesulitan belajar dalam berhitung (Dikalkulia), kesulitan belajar dalam menulis (Disgrafia), serta kesulitan belajar dalam membaca (Disleksia). Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Selain itu, bahasa juga diartikan sebagai mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui atau meramalkan, serta memperhitungkan atau memahami. Sedangkan menurut Tarigan Darmadi (2018), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Pengertian membaca lainnya dikemukakan oleh Tampubolon Darmadi (2018) yang menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar.

Anderson (1972:209) secara singkat dan sederhana mencoba mendefinisikan membaca sebagai proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis atau reading is a recording and decoding process. Sedangkan Finochiaro and Bonomo, (dalam Tarigan 2008:8) menjelaskan membaca adalah keterampilan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dalam komunikasi tidak langsung yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau tulisan pada intinya, pengertian ini dipusatkan pada proses pemahaman makna dan isi bacaan. Dalam kesulitan membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang mempengaruhi kesulitan belajar diantaranya yaitu: faktor internal yaitu faktor dari dalam diri anak itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar anak, yang meliputi cara mendidik anak oleh orang tua di rumah dan faktor guru di sekolah, kemudian alat-alat pembelajaran, kondisi tempat belajar, kurikulum dan sebagainya. Adapun faktor AD belum bisa membaca yaitu faktor internal karena kurangnya keinginan atau motivasi dalam dirinya untuk belajar membaca kemudian dari faktor eksternalnya yaitu karena kurangnya perhatian maupun kasih sayang dari kedua orang tuanya dikarenakan orang tuanya sibuk bekerja hal itulah yang menyebabkan AD mengalami kesulitan belajar dalam membaca. Mengetahui hal itu peneliti memberikan motivasi kepada AD untuk semangat dalam belajar membacanya dan memberikan nasihat untuk tidak bolos sekolah terus karena belajar membaca itu sangat penting untuk kehidupan. Dan kepada teman AD saya memberikan pesan untuk terus saling berteman dan terus selalu membantu AD untuk bisa membaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dari beberapa sumber diatas dapat disimpulkan bahwa Peran Bimbingan Belajar sebagai Salah Satu Usaha untuk Mengatasi Masalah Belajar Siswa memiliki

peran penting untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar salah satunya dalam membaca. Bimbingan belajar ini dapat dilakukan oleh guru terhadap siswa AD untuk memberikan kepercayaan terhadap dirinya dalam akan kemampuan dan motivasinya dalam belajar membaca. Dengan bimbingan belajar juga siswa akan ikut berpartisipasi dalam kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, adanya bimbingan belajar ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya terhadap kesulitan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. (2016). Bimbingan Belajar Bagi Siswa Berkesulitan Membaca. *Jurnal Suloh*, 19–26.
- Agung Prasetyo, A. P. (2022). *Bimbingan Belajar Untuk Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Terhadap Minimnya Sarana Dan Prasarana Belajar Di Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar Dusun Ngebrak Desa Candi* (Issue May). STKIP PGRI Pacitan.
- Anwar, N. (2021). Efektivitas Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak pada Masa Pandemi di Desa Babelan Kota. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(87), 97–110. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Armella, R., & Rifdah, K. M. N. (2022). Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 1(2), 14–27.
- Athalia A. Aptanta Tumanggor, Jamaris, S. (2022). Etika Konselor Profesional dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Nusantara of Research*, 9(1a), 54–60. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Hanik, A. N. (2015). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas Xi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonosari. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Harras K.A. (2014). Membaca minat baca masyarakat kita dalam jurnal mimbar bahasa dan seni. *Hakikat Dan Proses Membaca*, 1(1), 56.
- Irmayani. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 5(1).
- Listiawan, T. (2016). Pengembangan Learning Management System (Lms) Di Program Studi Pendidikan Matematika Stkip Pgri Tulungagung. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 1(01), 14–22. <https://doi.org/10.29100/jipi.v1i01.13>
- Nelyahardi, M. P. (2019). Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentela Pendidikan Dasar.*, Vol.1 No 1, 11–13.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi belajar*. Deepublish Publisher.
- Penti, S. (2023). *Pelaksanaan Program Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Di Sma Negeri 1 Belalau Lampung Barat Ta 2021/2022*. Uin Raden Intan Lampung.
- Pratama, Y. A., Wagiran, W., & Haryadi, H. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 348–360. <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4291>
- Ramadhani, D. S. M., Azizah, N., & Novita, V. E. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Sdn No. 069/Ix Rantau Majo Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pecahan Dimasa Pandemi. *Academia.Edu*, 069. https://www.academia.edu/download/80090106/Kel_3_Artikel_Metodologi.pdf
- Saugadi, S., Malik, A. R., & Burhan, B. (2021). Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 4(2), 118–126. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v4i2.1659>
- Suherman, U. (2005). Bimbingan Belajar. *Univ. Pendidik. Indones.*
-

- Sukirman, D. Y., Hasmawati, H., & Al-Ilmul, F. (n.d.). *Analisis Kemampuan Membaca Memahami Teks Bahasa Jerman*.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>